

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2022

Jubaidah¹, Muammar Khaddafi²,

Amru Usman³, Arliansyah⁴

jubaidah.200420066@mhs.unimal.ac.id, khaddafi@unimal.ac.id, amru@unimal.ac.id³

arliansyah@unimal.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang didasarkan dengan kriteria-kriteria tertentu. Data yang digunakan diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan 35 sampel dengan 2 tahun pengamatan sehingga totalnya sebanyak 70 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pengujian asumsi klasik, serta analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan excel dan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting*, *corporate social responsibility*, dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *green accounting*, *corporate social responsibility*, kinerja lingkungan, profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of green accounting, corporate social responsibility and environmental performance on profitability. The sample in this study is Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2022 period. In withdrawing the sample, the authors used purposive sampling technique, namely a sample selection method based on certain criteria. The data used was obtained from the Indonesia Stock Exchange publication and the official website of each company. This study used 35 samples with 2 years of observation, totaling 70 observations. The analysis method used in this reserch is quantitative with classical assumption testing, and statistical analysis, namely multiple linear regression analysis with the help of excel and SPSS 22 applications. The results showed that green accounting, corporate social responsibility and environmental performance have no effect on profitability.

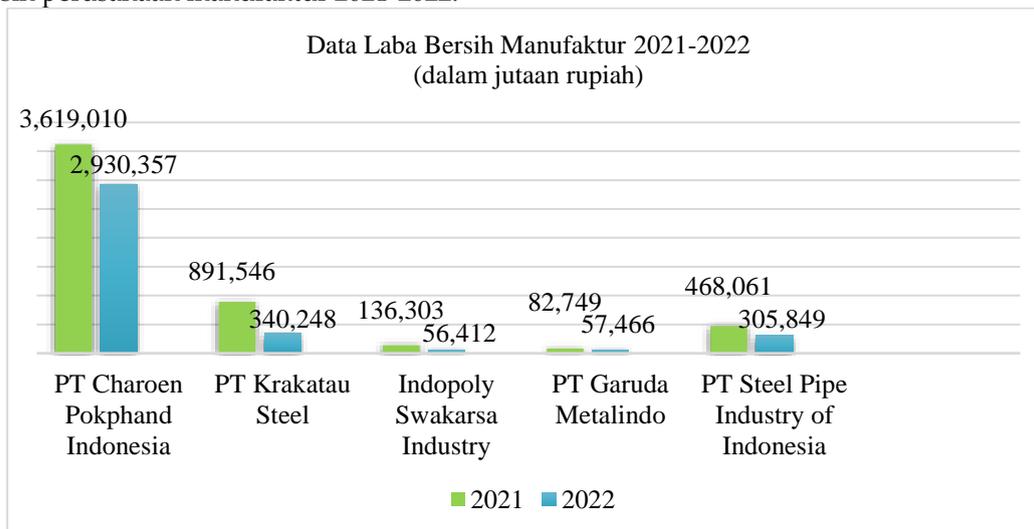
Keywords : *accounting, corporate social responsibility, environmental performance, profitability.*

PENDAHULUAN

Isu mengenai lingkungan seperti pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim drastis, maupun isu sosial seperti pemenuhan kebutuhan baik terhadap pekerja maupun pihak yang berkepentingan terus meningkat, dan mendesak adanya pengembangan produk keuangan yang inovatif. Bersamaan dengan peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas perusahaan dengan cara menarik minat para investor (Brooks & Schopohl, 2020). Dunia usaha dan akademisi diseluruh dunia sepakat mengenai manfaat pembangunan berkelanjutan, yang dapat meningkatkan reputasi dan branding serta meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya adalah tujuan strategis utama dari setiap perusahaan (Rounaghi, 2019).

Sektor Industri merupakan pendongkrak ekonomi Indonesia, terlihat bagaimana setiap provinsi terus melakukan pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi. Namun tidak dapat dipungkiri usaha tersebut berdampak pada kerusakan lingkungan sehingga memicu perubahan iklim pada akhirnya terjadi kerusakan ekosistem darat dan laut (Hilmi et al, 2020). Perusahaan manufaktur saat ini menjadi sorotan berbagai pihak berkepentingan, ada 8 sektor industri yang menyumbang emisi karbon dalam jumlah besar yaitu : industri semen, industri baja, industri pulp dan kertas, industri tekstil, industri keramik, industri pupuk, industri petrokimia, dan industri makanan dan minuman (Purnami, 2023).

Jika dilihat secara generalisasi perusahaan manufaktur di Indonesia maka kinerja lingkungan berdampak sangat baik. Berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia sektor manufaktur menjadi penyumbang pendapatan domestik bruto terbesar di Indonesia. Tumbuhnya kepercayaan masyarakat untuk mengonsumsi barang dan jasa telah mendorong pemulihan permintaan domestik serta meningkatnya produksi sebagai respon dari dunia usaha. Industri manufaktur yang menjadi sumber pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi berhasil tumbuh sebesar 3,39% yaitu pada triwulan II tahun 2021 (Sakum & Ismamudi, 2022). Namun jika dibandingkan dengan data dari beberapa sampel penelitian penulis banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan berakibat pada menurunnya laba hingga mengalami kerugian. Berikut grafik data laba bersih perusahaan manufaktur 2021-2022.



Sumber: Data diolah (2023)

Grafik Laba Bersih Perusahaan Manufaktur

Pada grafik ini menunjukkan beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih. Ini mengindikasikan bahwa adanya permasalahan terhadap profitabilitas. Berdasarkan data dari

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwasanya perusahaan manufaktur telah berada pada tingkat perusahaan yang peduli terhadap dampak buruk yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Permasalahan ini kemudian lebih kompleks ketika penulis melihat fenomena pada lima perusahaan manufaktur ini PT Charoen Pokphand Indonesia, PT Krakatau Steel, Indopoly Swakarsa Industry, PT Garuda Metalindo, dan PT Steel Pipe Industry of Indonesia kinerja lingkungan peringkat biru. Namun mengalami penurunan laba bersih. Ini mengindikasikan bahwa dengan kinerja lingkungan yang sangat bagus tidak menjamin akan meningkatkan penjualan, dengan upaya menarik minat konsumen sehingga pada akhirnya harapan untuk profitabilitas akan naik juga kecil kemungkinan. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *green accounting* dan kaitannya dengan profitabilitas telah dilakukan oleh Chasbiandani, *et al* (2019), menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim & Puji (2021), menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Egbunike & Okoro (2018), Putri (2022), Ramadhan, *et al* (2023) dan Utami & Nuraini (2020), menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Corporate social responsibility adalah bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bersaing jangka panjang yang berorientasi pada advokasi pendampingan dan kebijakan publik (Rasyidin, 2014). Di Indonesia regulasi mengenai *Corporate social responsibility* (CSR) telah ada yaitu UU No 40 Tahun 2007 pembahasan mengenai PT (Peseroan Terbatas) (Mulyana, *et al.*, 2018). Dalam penelitian Shofia & Anisah (2020), membuktikan dalam penelitiannya bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Ningtyas & Triyanto (2019), menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, penelitian Jaisinghani & Sekhon (2020), juga membuktikan dalam penelitiannya yang dilakukan di India, bahwa dengan adanya pengungkapan CSR memiliki hubungan signifikan dengan persistensi laba. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Alim & Puji (2021), Karunia & Irawati (2023) dan Sariantono & Mahyuni (2019), tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kinerja lingkungan mengacu kepada konsekuensi dan kerusakan yang diakibatkan oleh aktivitas operasi suatu perusahaan. Berdasarkan hasil pemerincian atas pengumuman oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, terdapat kenaikan jumlah peserta Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) tahun 2022 sebanyak 3.200 perusahaan dengan 1.356 diantaranya merupakan perusahaan manufaktur yang mendominasi keanggotaan, 1.180 perusahaan agroindustri, dan 664 pertambangan. Perolehannya 51 emas, 170 hijau, 2.031 biru, 887 merah, dan 2 hitam. Penelitian Chasbiandani, *et al* (2019) dan Shofia & Anisah (2020), membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan dalam penelitian Ningtyas & Triyanto (2019), dan Halim *et al* (2022) kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Sumarta (2023), aspek ekonomi menjadi prioritas utama yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendongkrak profitabilitas. Sedangkan unsur lingkungan dan sosial masih dianggap bukan prioritas, sehingga pengungkapannya masih relatif rendah dilakukan oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para stakeholder (Putri, 2023). Hal ini dikarenakan stakeholder berhak diberikan informasi terkait aktivitas perusahaan dan dampak dari aktivitas perusahaan dapat mempengaruhi pemangku kepentingan walaupun dalam praktiknya tidak berperan signifikan (Melja, *et al.*, 2023).

Keberlangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para stakeholder-nya. Keberadaan perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan stakeholder serta dukungan dalam meningkatkan nilai profitabilitas.

Perusahaan yang ikut serta dalam kegiatan lingkungan umumnya memperhatikan pengungkapan informasinya karena kontribusinya terhadap kinerja keuangan dan terhadap profitabilitas. Dengan cara ini, semakin banyak jenis tanggung jawab yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan yang diikuti dengan komunikasi yang terbuka dan jujur. Pada intinya akan dapat memperbaiki hubungan perusahaan dengan stakeholder dan citra organisasi akan meningkat, kesetiaan pembeli akan meningkat, penjualan perusahaan akan membaik, profitabilitas perusahaan meningkat.

Legitimacy Theory

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa organisasi terus mencari cara untuk memastikan kegiatan mereka berada dalam batasan dan standar yang berlaku di publik. Dalam hal ini, suatu organisasi akan dengan sengaja melaporkan kegiatannya dengan asumsi manajemen membayangkan bahwa hal tersebut merupakan kebutuhan publik (Maudini, 2022). Teori ini bergantung pada alasan adanya "kesepakatan bersama" antara organisasi dan masyarakat. Kesepakatan ini merupakan suatu teknik untuk menjelaskan asumsi-asumsi masyarakat tentang bagaimana sebuah perusahaan harus mengarahkan aktifitasnya. Harapan sosial tidak tetap melainkan berubah dalam jangka panjang sehingga mengharapkan perusahaan untuk tanggap terhadap lingkungan di mana mereka beroperasi. Teori legitimasi berhubungan erat dalam menjelaskan green accounting. Karena legitimasi terhadap perusahaan yang peduli lingkungan sangatlah penting berdampak pada perusahaan dapat diakui oleh tempat di mana perusahaan berada dan dapat tetap eksistensi di kemudiaan hari (Welly & Ikhsan, 2022).

Dengan demikian, dalam distribusi kekayaan (wealth) atau nilai tambah (value-added) masyarakat yang berada disekitar berdirinya perusahaan akan merasakan kepedulian dan rasa tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan atas dampak lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Keberlangsungan perusahaan dan loyalitas pelanggan sangat berpengaruh kontrak dan kebijakan sosial dan lingkungan yang dibentuk. Karena itu, teori legitimasi akan membawa keuntungan bagi perusahaan untuk mencapai profitabilitas dan bisa menekan dampak buruk terhadap lingkungan kepada masyarakat sekitar.

Green Accounting

Green Accounting merupakan pembukuan yang didalamnya membedakan atau mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan kegiatan organisasi yang berkaitan dengan lingkungan (Ramadhani et al., 2022). *Green accounting* adalah bagaimana memasukkan konsekuensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan. *Green accounting* merupakan wadah untuk melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. Motivasi yang melatarbelakangi perusahaan untuk melaporkan permasalahan lingkungan lebih didominasi oleh faktor kesukarelaan (Romadloni & Pravitasari, 2022). Akuntansi lingkungan memberikan laporan bagi pihak internal dan eksternal perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan manifestasi dari konsep triple bottom line atau lebih kita kenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Setiap perusahaan wajib melakukan pengungkapan terhadap laporan CSR yang mana ini suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Meutia, 2021). Lembaga bisnis bertanggung jawab penuh atas adanya pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan (Umarudin, 2017). Penelitian terdahulu yang menunjukkan kaitan antara teori stakeholder, pada teori ini membahas mengenai perusahaan harus memiliki tanggung jawab kepada stakeholder, termasuk diantaranya ialah masyarakat dan lingkungan (Jaisinghani & Sekhon, 2020).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam mewujudkan lingkungan yang layak (green). Hal utama yang harus diambil organisasi adalah membatasi pemborosan dan membatasi pemanfaatan aset energi (Amri et al., 2019). Kinerja lingkungan suatu organisasi dinilai dari prestasi

organisasi yang mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER). Sebagai upaya untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrument informasi.

Melalui program penilaian kinerja perusahaan kinerja lingkungan suatu organisasi dapat dinilai dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas diberikan nilai 5 (lima), hijau 4 (empat), biru 3 (tiga), merah 2 (dua) hingga yang terburuk hitam 1 (satu). Kemudian hal tersebut dilaporkan secara konsisten kepada publik sehingga masyarakat dapat mengetahui tingkat pengelolaan alam dalam suatu organisasi dengan mengecek warna yang ada (Chasbiandani et al., 2019).

Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Hubungan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Green Accounting (akuntansi lingkungan) melibatkan identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan. Integrasi biaya-biaya tersebut dalam bisnis mencakup cara mengkomunikasikan informasi kepada stakeholder. Perusahaan publik dianggap lebih responsif dan akuntabel terhadap masyarakat. Banyak orang yang bersedia membayar lebih untuk produk yang ramah lingkungan (Welly & Ikhsan, 2022). Dengan adanya iklim dan transisi menuju ekonomi rendah karbon, perusahaan – perusahaan semakin menyadari perlunya mengembangkan strategi dekarbonisasi yang efektif (Gunawan et al., 2023). Tidak dapat dipungkiri bahwa akuntansi dan pelaporan lingkungannya sangat penting saat ini. Oleh karena itu, green accounting memiliki kaitan dengan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani, et al. (2019), *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sementara itu (Egbunike & Okoro, 2018), menyebutkan green accounting tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hubungan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas

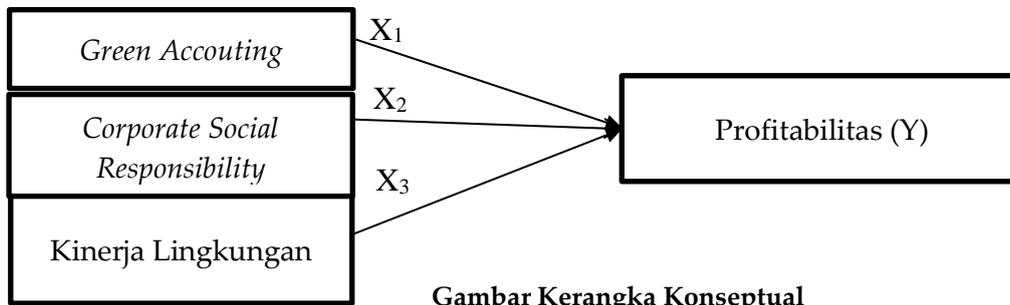
Menurut Kholmi & Nafiza (2022), menjelaskan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran yang vital pada pasar modal, baik bagi investor individu maupun pasar secara keseluruhan. Informasi perusahaan yang baik akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena investor semakin yakin dan mengikuti keputusan investasi dalam asosiasi. Perusahaan lebih mendahulukan pengungkapan wajib dari pada pengungkapan sukarela, sebab pengungkapan wajib diperuntukan oleh peraturan yang berlaku. Sedangkan perusahaan akan mengungkapkan secara manasuka jika manfaat yang diperoleh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan (Hilmi & Rinanda, 2020). Menurut Chasbiandani, et al. (2019), menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sementara dalam penelitian Alim & Puji (2021), *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hubungan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat terhadap profitabilitas perusahaan, yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan dibandingkan dengan return industri. Suatu korporasi perlu mencapai komitmen organisasi yang baik sehingga kinerja lingkungan semakin meningkat dan ini akan menjadi value-added bagi organisasi itu sendiri (Surito et al., 2020). Bersamaan dengan perubahan strategi dan peraturan lingkungan perusahaan, terjadi pula perubahan perilaku pada pelanggan yang mengarah pada preferensi produk yang lebih ramah lingkungan (Hair et al., 2023). Perusahaan yang memfokuskan kinerja lingkungan yang baik maka akan meningkatkan citra perusahaan dimasa mendatang sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan atau profitabilitas (Syahira et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Alim & Puji (2021), menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara penelitian Ningtyas & Triyanto (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual yang merupakan bentuk gambaran alur penelitian yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

- H1 : Green Accounting berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H2 : Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Profitabilitas
- H3 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah profitabilitas green accounting, corporate social responsibility dan kinerja lingkungan.

Populasi dan Sampel

Populasi juga merupakan kumpulan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Mukhid, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022, yang terdiri dari 214 perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel ditentukan dengan purposive method bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif yaitu yang mewakili dari yang ingin diteliti sesuai kriteria.

Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi	214
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report dan sustainability report	(31)
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2021-2022	(130)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2021-2022	(18)
4.	Jumlah sampel	35
5.	Periode pengamatan	2
6.	Total pengamatan	72

Sumber: Data Diolah (2023)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi atau data dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Kajian pustaka diperoleh dari berbagai tulisan seperti buku, jurnal, artikel, skripsi dan

tulisan lain yang berhubungan dengan eksplorasi tersebut. Dokumentasi yaitu teknik pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (Setiawan, 2022). Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 yang dipublikasikan melalui website BEI yaitu www.idx.co.id/id dan website resmi milik masing-masing perusahaan, serta website kementerian lingkungan hidup dan kehutanan. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data dari *time series* dan *cross sectional*. Dalam penelitian ini dikarenakan jumlah data *cross sectional* tidak sesuai dengan jumlah data *time series* maka data ini tergolong ke dalam data panel unbalanced (Ghozi & Hermansyah, 2018).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen (Aryani & Khaddafi, 2021). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel terikat adalah profitabilitas. Perusahaan selalu menginginkan keuntungan yang tinggi dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas merupakan hal yang wajar untuk melihat keberlangsungan perusahaan. Ada banyak ukuran profitabilitas, setiap perusahaan berkaitan dengan penjualan aset, modal, atau nilai saham (Kholmi & Nafiza, 2022). Adapun cara mengukur profitabilitas adalah menggunakan rasio Return On Equity (ROE). Menurut Chasbiandani et al (2019), adapun cara menghitung indeks variabel ini adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Green Accounting (X1)

Menurut Welly & Ikhsan (2022), penerapan *green accounting* pada pelaporan keuangan keberlanjutan perusahaan diharapkan lingkungan akan terjaga kelestariannya.

Green accounting dapat diukur dengan menggunakan metode dummy $D = 1$ untuk pengeluaran biaya terkait dengan lingkungan dan $D = 0$ untuk tidak ada pengeluaran biaya terkait dengan lingkungan. Berdasarkan salah satu komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang produk dalam biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam laporan keberlanjutan (Chasbiandani et al., 2019).

Corporate Social Responsibility (X2)

Menurut Mariani (2017), *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan bentuk-bentuk pertanggung jawaban seputar *social accountability*. *Corporate social responsibility* dapat diukur dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 dengan jumlah 91 item pengungkapan. Dewi & Wardani (2022), perhitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial, adapun cara menghitung indeks variabel ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\%$$

Kinerja Lingkungan (X3)

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai kinerja sehubungan dengan lingkungan, khususnya dalam kaitannya dengan dampak lingkungan (Asjuwita & Agustin, 2020). Kinerja lingkungan dapat diukur dengan metode dummy berdasarkan kementerian lingkungan hidup dan kehutanan telah mengembangkan Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER), guna mendorong dunia usaha meningkatkan pengelolaan lingkungannya. Organisasi akan mengembangkan reputasi atau citra berdasarkan bagaimana mengelola lingkungannya dari evaluasi program penilaian kinerja perusahaan..

HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis Data**Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel statistik deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linear berganda, yaitu Profitabilitas sebagai variabel dependen (Y), *Green Accounting* sebagai variabel independen (X1), *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen (X2), dan Kinerja Lingkungan sebagai variabel independen (X3). Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	70	0,0126	0,2740	0,117387	0,0640199
<i>Green Accounting</i> (X1)	70	0	1,0	0,943	0,2338
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	70	0,3846	0,8132	0,580709	0,0897839
Kinerja Lingkungan (X3)	70	2,0	4,0	3,029	0,4495
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 22 (2024)

Berdasarkan data analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan statistik deskriptif pada tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas (Y) sebanyak 70 amatan selama periode 2021-2022, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,117387 dengan standar deviasinya sebesar 0.0640199 dimana nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa fluktuasi data terhadap nilai Profitabilitas. Nilai tertinggi Profitabilitas sebesar 0,2740 yaitu pada PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) pada tahun 2021, dan nilai terendahnya sebesar 0,0126 yaitu pada PT Malindo Feedmill Tbk (MAIN) pada tahun 2022.
2. Variabel independen *green accounting* sebanyak 70 amatan selama periode 2021-2022, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,943 dimana nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,2338 yang menunjukkan bahwa fluktuasi data *green accounting* didalam penelitian merupakan fluktuasi yang tergolong cukup besar. Adapun nilai tertinggi *green accounting* sebesar 1, salah satunya yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) dan nilai terendahnya sebesar 0, salah satunya yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).
3. Variabel independen *corporate social responsibility* sebanyak 70 amatan selama periode 2021-2022, memiliki nilai rata-rata sebesar 0,580709 dimana nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0897839 yang menunjukkan bahwa fluktuasi data *corporate social responsibility* didalam penelitian merupakan fluktuasi yang tergolong cukup kecil. Adapun nilai tertinggi *corporate social responsibility* sebesar 0,8132 yaitu PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk (INKP) pada tahun 2022 dan nilai terendahnya sebesar 0,3846 yaitu PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2021.
4. Variabel independen kinerja lingkungan sebanyak 70 amatan selama periode 2021-2022, memiliki nilai rata-rata sebesar 3,029 dimana nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4495 yang menunjukkan bahwa fluktuasi data kinerja lingkungan didalam penelitian merupakan fluktuasi yang tergolong cukup besar. Adapun nilai tertinggi kinerja

lingkungan sebesar 4, salah satunya yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) dan nilai terendahnya sebesar 2, salah satunya yaitu PT Asiaplast Industries Tbk (ALPI).

Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 1 Uji Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06238111
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,047
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 22 (2024)

Dari hasil penelitian pada pengujian peneliti menarik kesimpulan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu bernilai 0,200. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dapat menyelidiki hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki hubungan antara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak orthoogonal (variabel independen sama dengan nol).

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting (X1)	,998	1,002
	Corporate Social Responsibility (X2)	,835	1,197
	Kinerja Lingkungan (X3)	,837	1,195
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 22 (2024)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa :

1. Nilai *tolerance* X₁ sebesar 0,998 > 0,10 dan VIF X₁ sebesar 1,002 < 10, mengindikasikan pada variabel *Green Accounting* (X₁) tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance* X₂ sebesar 0,835 > 0,10 dan VIF X₂ sebesar 1,197 < 10, mengindikasikan pada variabel *Corporate Social Responsibility* (X₂) tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Nilai *tolerance* X₃ sebesar 0,837 > 0,10 dan VIF X₃ sebesar 1,195 < 10, mengindikasikan pada variabel *Kinerja Lingkungan* (X₃) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji glesser dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Glesser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,066	,040		1,657	,102
	<i>Green Accounting</i> (X1)	,022	,019	,136	1,122	,266
	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	-,057	,055	-,136	-1,031	,306
	Kinerja Lingkungan (X3)	-,001	,011	-,015	-,116	,908

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 22 (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas hasil uji heteroskedastisitas dilihat bahwa nilai signifikan *Green Accounting* (X1) 0,266 > 0,05, nilai signifikan *Corporate Social Responsibility* (X2) 0,306 > 0,05 dan Kinerja Lingkungan (X3) 0,908 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Green Accounting* (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2) dan Kinerja Lingkungan (X3). Jika probabilitas ≤ 0,05 artinya variabel independen secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan output SPSS maka persamaan regresi linear berganda dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel Independen	B	T-Hitung	T-Tabel	Sig.	Keterangan
(Constan)	,227	3,371		,001	
<i>Green Accounting</i> (X1)	-,027	-,810	1,996	,421	Tidak Signifikan
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	,006	,060	1,996	,952	Tidak Signifikan
Kinerja Lingkungan (X3)	-,029	-1,559	1,996	,124	Tidak Signifikan

a. Variabel Dependen : Profitabilitas

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 22 (2024)

Dari tabel 4.4 berikut, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 0,227\alpha - 0,027GA + 0,006 \text{ CSR} - 0,029\text{KL}$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) adalah 0,227 menunjukkan jika variabel konstan atau sama dengan nol (0) maka tingkat profitabilitas sebesar 0,227 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel *green accounting* (b1) bernilai negatif, yaitu -0,027 maka dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *green accounting* sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 2,7% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *corporate social responsibility* (b2) bernilai positif, yaitu sebesar 0,006 maka dapat diartikan setiap peningkatan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,6% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (b3) bernilai negatif, yaitu -0,029 maka dapat diartikan setiap peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 2,9% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Hasil Uji Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji - t)

Kholmi & Nafiza (2022), Uji t dilakukan untuk melihat lebih dalam variabel bebas manakah yang mempengaruhi variabel terikat dengan signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat significance level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (Uji - t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,227	,067		3,371	,001
	<i>Green Accounting</i> (X1)	-,027	,033	-,097	-,810	,421
	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	,006	,094	,008	,060	,952
	Kinerja Lingkungan (X3)	-,029	,019	-,204	-1,559	,124

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS 22 (2024)

Dari hasil uji parsial (uji - t) ketiga variabel independen tidak berpengaruh signifikan artinya H_a ditolak H_0 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 4. 7 Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,225a	,051	,007	,0637831

a. Predictors: (Constant), *Green Accounting* (X1), CSR (X2), Kinerja Lingkungan (X3)
 b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 22 (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.7 nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,051, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,007 ini mengindikasikan bahwa variabilitas dari variabel dependen Profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen *Green Accounting* (X1), *Corporate Social Responsibility* (X2), dan Kinerja Lingkungan (X3) sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak di teliti atau tidak masuk dalam model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dijelaskan sebelumnya, *green accounting* tidak memiliki keterkaitan dengan perolehan profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui tidak semua sektor perusahaan yang menerapkan *green accounting* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Kendala informasi *green accounting* adalah perbandingan keterukuran antara biaya dan manfaatnya, upaya dan hasilnya, materialitas informasi yang disajikan, dan pengungkapan informasi akuntansi kuantitatif dan kualitatif secara terintegritas.

Konsumen juga merupakan hal yang paling utama dalam mendongkrak penjualan khususnya

perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang produksi. Ketika konsumen paham akan pentingnya lingkungan yang lebih hijau karena pemanasan global yang sangat urgensi dapat berakibat pada kesehatan, kelangkaan bahan makanan, dan perubahan iklim. Maka konsumen akan lebih tertarik menggunakan produk-produk yang lebih ramah lingkungan. Perusahaan yang sudah berhasil dalam upaya mengatasi isu lingkungan pastinya akan mempublikasikan kepada masyarakat umum melalui iklan atau berita. Konsumen yang sudah loyal terhadap produk yang ditawarkan secara langsung akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas.

Stakeholder berhak diberikan informasi terkait aktivitas perusahaan dan dampak dari aktivitas perusahaan dapat mempengaruhi pemangku kepentingan walaupun dalam praktiknya tidak berperan signifikan (Melja, et al., 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Nuraini (2020), menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan manufaktur tidak memperjelas pengeluaran untuk lingkungan di dalam laporan keuangan. Jadi belum sepenuhnya mengungkapkan informasi-informasi yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *green accounting* dengan profitabilitas. Ramadhan, et al (2023) dan Egbunike & Okoro (2018), juga menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dijelaskan sebelumnya, rasio *corporate social responsibility* tidak memiliki keterkaitan dengan perolehan profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui tidak semua sektor perusahaan yang menerapkan *corporate social responsibility* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

Hal ini dikarenakan oleh adanya implementasi program berdasarkan *Global Initiative report* (GRI) yang belum dilakukan sepenuhnya oleh perusahaan, sehingga pelaporan terkait CSR tidak dapat menjadi ukuran terhadap kinerja CSR yang dilakukan perusahaan. Hasil ini juga tidak sejalan dengan teori legitimasi karena dalam teori tersebut menjelaskan bahwa apabila perusahaan menganut norma hidup masyarakat dan berperan aktif pada kegiatan sosial ekonomi masyarakat, maka perusahaan akan cenderung tidak melakukan hal-hal yang merugikan bagi negara dan memberikan citra buruk karena dapat berpengaruh pada legitimasi yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Karunia & Irawati (2023), bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan adanya perbedaan antara laporan yang diungkapkan perusahaan dengan kondisi sebenarnya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alim & Puji (2021) dan Sariantono & Mahyuni (2019), CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena lingkungan dan sosial tidak mempengaruhi investor maupun calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil perhitungan statistik yang telah dijelaskan sebelumnya, kinerja lingkungan tidak memiliki keterkaitan dengan perolehan profitabilitas perusahaan pada sektor manufaktur. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui tidak semua sektor perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan pemeringkatan yang dibuat oleh Kementerian Hidup dan Kehutanan tidak dapat menarik minat para investor, konsumen dan citra perusahaan tidak meningkat sehingga tidak adanya peningkatan profitabilitas.

Hasil ini juga bertolak belakang dengan konsep *stakeholder theory*, implikasi penggunaan *stakeholder theory* ini mengacu pada upaya peningkatan profitabilitas suatu perusahaan. Dengan memperhatikan para pemangku kepentingan terutama dalam hal kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial. Teori ini menjadi landasan kuat bagi manajer perusahaan untuk berfokus dalam upaya peningkatan profitabilitas dan mengutamakan kepentingan para pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Halim, et al (2022), Ningtyas & Triyanto (2019) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis linear berganda dapat diketahui bahwa *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Saran

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini yang nantinya dapat berguna dan dapat memberikan arah bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Peneliti selanjutnya selain meneliti pada perusahaan manufaktur, dapat meneliti pada perusahaan lain yang erat kaitannya dengan sosial dan lingkungan.
2. Penelitian ini hanya meneliti *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Lingkungan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, seperti ukuran perusahaan, corporate governance, dan nilai perusahaan.
3. Observasi sampel pada penelitian ini berjumlah 70, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah atau bahkan mengurangi jumlah tersebut agar hasil penelitian menunjukkan perbedaan dengan yang dilakukan penelitian ini.

Keterbatasan

Berdasarkan pada pengalaman peneliti dalam siklus penelitian ini, ada beberapa kendala yang dialami dan mungkin terdapat beberapa faktor yang dapat lebih diperhatikan oleh peneliti-peneliti dimasa depan dalam mencapai puncak eksplorasinya kaerena peneltian ini sendiri tentunya memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Adapun keterbatasan penelitian ini, hanya dilakukan pada negara berkembang yang belum ada aturan atau Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) khusus mengatur mengenai lingkungan secara keseluruhan perusahaan.
2. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya peneliti dan hasil dari penelitian itu sendiri. Menurut peneliti, eksplorasi teori penting untuk menambah kekurangan dalam penelitian, khususnya faktor-faktor yang tidak terdapat didalam penelitian ini.
3. Adanya keterbatasan waktu penelitian, lokasi, objek penelitian dan kemampuan peneliti.

Daftar Pustaka

- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 22–31.
- Amri, A., Meutia, S., & Rini, E. S. (2019). Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Lingkungan dengan Metode Integrated Environmental Performance Measurement System--AHP. *Seminar Nasional Teknik Industri 2019*, 4(1).
- Aryani, R., & Khaddafi, M.(2021). The Effect of Financial Knowledge and Personal Net Income on The Financial Behavior of Malikussaleh University Employees With Locus of Control As Moderating Variables. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 1(1), 1–13.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345.
- Brooks, C., & Schopohl, L. (2020). Green Accounting and Finance: Advancing Research on Environmental Disclosure, Value Impacts and Management Control Systems. *British Accounting Review*, Forthcoming.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132.
- Egbunike, A. P., & Okoro, G. E. (2018). Does Green Accounting Matter To The Profitability Of Firms? A Canonical Assessment. *Ekonomski Horizonti*, 20(1), 17–26.
- Ghozi, S., & Hermansyah, H. (2018). Analisis Regresi Data Panel Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. *Jurnal Matematika*, 8(1), 1–12.
- Gunawan, J., Lee, J. C. G., Putri, A. N. A., & Tin, S. (2023). Decarbonisation: A Case Study of Malaysia. *Foresight and STI Governance*, 17(4), 32–44.
- Hair, J. F., Garcia-Machado, J. J., & Martinez-Avila, M. (2023). The Impact Of Organizational Compliance Culture and Green Culture On Environmental Behavior: The moderating effect of environmental commitment. *Green Finance*, 5(4), 624–657.
- Halim, K. I., Olivia, V., & Novianty, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 157–164.
- Hilmi, H., & Rinanda, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 496–509.
- Hilmi, H, Puspitawati, L., & Utari, R. (2020). *Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon pada Perusahaan.Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 296-307.
- Huda, M. (2011). *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Jaisinghani, D., & Sekhon, A. K. (2020). CSR Disclosures and Profit Persistence: Evidence from India. *International Journal of Emerging Markets*, 17(3), 705–724.
- Karunia, J. A., & Irawati, W. (2023). Pengaruh Management Compensation, Corporate Social Responsibility, dan Intangible Asset Intensity Terhadap Profit Shifting. *Monex: Journal of Accounting Research*, 12(1), 39–51.

- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142–154.
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 141–160.
- Maudini, S. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 332–347.
- Meutia, I. (2021). *Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis)*. Yogyakarta : Deepublish.
- Modal, B. P. P. (2006). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-134. BL/2006 (Peraturan Nomor XK 6) Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya : Jakad Media Publishing.
- Mulyana, M., Ramziati, R., & Nasrianti, N. (2018). Tanggung Jawab Perusahaan dalam Pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility) Kepada Masyarakat Oleh PT. Perkebunan Nusantara 1 Langa Di Gampong Alue Dua. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh*, 1(1).
- Ningtyas, A. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26.
- Purnami, N. M. S. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 831–838.
- Putri, R. N. (2022). Analisis pengaruh penerapan Green Accounting dan kinerja keuangan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2021. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 229–246.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 205–220.

- Rasyidin. (2014). Corporate Sosial Responsibiliy (CSR) Dalam Perspektif Ekonomi Politik Di PT. Arun Ngl. Co. Lhokseumawe. *Jurnal Kebangsaan*, 3(6), 103497.
- Romadloni, E. A., & Pravitasari, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi Kasus Pabrik Roti Monasqu, Desa Gilang, Kec. Ngunut, Kabupaten Tulungagung tahun pembukuan 2015-2021. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 141–157.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic Analysis of Using Green Accounting and Environmental Accounting to Identify Environmental Costs and Sustainability Indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 504–512.
- Sakum, S., & Ismamudi, I. (2022). Pengelolaan Pemulihan Ekonomi Nasional Melalui Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. *Jurnal Pelita Ilmu*, 16(02), 113–120.
- Salamah, R., & Susilowati, E. (2023). Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Industri Tempe Sanan Malang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 787–795.
- Sariantono, N. E., & Mahyuni, L. P. (2019). Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan Lq45? *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 14–23.
- Setiawan, M. F. (2022). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram Terhadap Minat Beli Konsumen Di PT PMLI Bogor. Universitas Djuanda Bogor.
- Shofia, L., & Anisah, N. (2020). Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), 122–133.
- Silaban, I. W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sumarta, N. H. (2023). Pengaruh Karakteristik Direktur Utama Terhadap Pengungkapan Lingkungan: Studi Empiris pada Perbankan Di Indonesia. UNS (Sebelas Maret University).
- Surito, S., Arifin, A. H., & Aiyub, A. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Pegawai Universitas Malikussaleh Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 4(1), 30–46.
- Syahira, A. S., Hilmi, H., & Satria, D. I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Pulp & Paper Yang Terdaftar Di BEI 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 398–414.
- Umarudin, U. (2017). Implementing Corporate Social Responsibility (CSR) Program Through Zakat Model. *Advanced Science Letters*, 23(9), 9254–9258.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Tambang Asing di Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206.
- Welly, Y., & Ikhsan, A. (2022). *Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar dalam Perspektif Corporate Governance Inntellectual Capital dan Green Accounting*. Madenatera.